



JPBSI 10 (1) (2021)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MEMBACA TEKS BERITA BOHONG BIDANG BENCANA ALAM

Lutfia Felasifah¹ ✉ Subyantoro²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2021
Disetujui April 2021
Dipublikasikan Mei 2021

Kata kunci:
buku pengayaan,
membaca, teks berita
bohong

Keywords:
*critical discourse analysis,
Talkshow, Teun A. Van
Dijk perspective*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan buku pengayaan Membaca Teks Berita Bohong Bidang Bencana Alam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan R&D (*Research & Development*). Buku pengayaan dikembangkan berdasarkan data angket kebutuhan dan wawancara terhadap peserta didik kelas VIII dan pendidik Bahasa Indonesia SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dan pendidik menginginkan buku pengayaan yang dikembangkan memuat materi yang lengkap, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan desain buku yang menarik. Berdasarkan penilaian ahli, buku yang dikembangkan mendapatkan nilai kategori baik, dengan rerata nilai 75 pada bagian awal buku, rerata nilai 69,85 pada bagian isi buku, dan rerata nilai 75 pada bagian akhir buku.

Abstract

This study aims to develop an enrichment book Reading Fake News Text in the Field of Natural Disasters. This study used the R&D (Research & Development) approach. Enrichment books are developed based on the data of needs questionnaires and interviews of grade VIII students and Bahasa Indonesia educators of junior high school. The results showed that students and educators wanted the enrichment book developed to contain complete material, use communicative language, and attractive book design. Based on expert assessment, developed books get a good category score, with an average score of 75 at the beginning of the book, an average score of 69.85 in the content section of the book, and an average score of 75 at the end of the book.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 Fakultas Bahasa dan Seni
Kampus UNNES Sekaran, Semarang
E-mail: felasifah11@gmail.com

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

PENDAHULUAN

Era post-truth merupakan suatu fenomena di mana masyarakat cenderung mengabaikan fakta. Era yang banyak didominasi oleh kebohongan, yang melahirkan kasus meresahkan di tengah masyarakat. Sebuah teks yang seringkali beredar di kalangan masyarakat dan membuat resah yang berisi berita palsu, merupakan teks baru dan dinamakan hoaks. Erissya dan Ayu (2015) menyatakan hoaks adalah informasi atau pemberitaan yang sebenarnya bersifat palsu namun seolah-olah benar, serta memiliki tujuan menyesatkan tanggapan dan pemahaman masyarakat. Hoaks disebar dengan tujuan menciptakan persepsi masyarakat yang keliru, sehingga akan menimbulkan perselisihan, kesalahpahaman, kekerasan, kecemasan, bahkan fitnah yang tersebar. Sejalan dengan pendapat Henri Septanto (2018), tujuan dari penyebaran atau pembuatan hoaks adalah menggiring pemikiran masyarakat untuk menciptakan persepsi yang salah dari keadaan yang sebenarnya, sehingga kehadiran hoaks sangat dimanfaatkan oleh orang-orang jahat dan tidak bertanggung jawab untuk kepentingan sendiri.

Pendidikan adalah salah satu strategi yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan hoaks yang meresahkan. Pengetahuan mengenai hoaks dan pengenalan jenis teks baru perlu diberikan kepada peserta didik. Sebab, baru terdapat 56 jenis teks dalam kurikulum 2013, mulai dari SD sampai dengan SMA. Seperti dalam artikel yang ditulis oleh Sufanti (2013, h.39) bahwa berdasarkan kajian kompetensi pada kurikulum 2013, terdapat 56 teks yang meliputi 16 teks sastra dan 40 teks nonsastra,. Adapun jumlah teks di sekolah dasar terdapat 28 teks, pada jenjang sekolah menengah pertama 14 teks, dan pada jenjang sekolah menengah atas 14 teks.

Pengenalan teks baru seperti hoaks, dapat dilakukan melalui literasi media. Literasi media yang dapat digunakan di dunia pendidikan salah satunya adalah melalui buku. Buku berisi pengetahuan dan informasi, sehingga menjadi sumber belajar bagi guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan klasifikasi yang dilakukan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional tentang buku-buku pendidikan, diungkapkan terdapat empat jenis

buku, yaitu buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik. Seperti dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 (2) yang menyatakan bahwa pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, atau buku referensi lain dalam proses pembelajaran. Dari pernyataan tersebut maka terdapat empat jenis buku yang digunakan dalam bidang pendidikan, yaitu buku pelajaran, buku pengayaan, buku panduan, dan buku referensi.

Buku pengayaan menjadi salah satu upaya mencegah maraknya berita bohong melalui jalur pendidikan. Buku pengayaan yang memiliki fungsi dasar sebagai buku penunjang dan pelengkap buku teks menjadi pilihan sebagai literasi media yang dapat menyajikan pengetahuan tambahan mengenai teks berita dengan maksud dapat memberi pengetahuan tentang adanya jenis teks berita bohong. Pemilihan teks berita dilakukan sebab melihat realita yang terjadi adalah berita bohong yang meresahkan. Di samping itu, teks berita bohong termasuk bentuk baru teks berita yang dalam kompetensi dasar di kurikulum 2013, teks berita terdapat di kelas VIII.

Keterampilan yang digunakan untuk dapat mengenali teks berita bohong adalah keterampilan membaca. Membaca kritis adalah strategi membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara mendalam dengan cara bersungguh-sungguh untuk mendapatkan pemahaman yang baik (Haryadi, 2015, h.78). Dengan membaca, peserta didik diharapkan dapat berpikir kritis terhadap segala yang yang diterimanya, termasuk ketika menghadapi teks berita bohong. Emmanuella (2018, h.32) mengatakan bahwa manfaat membaca kritis diantaranya, pembaca dapat menemukan kebenaran beserta alasan penulis menulis buku, sebagai modal bagi pelajar untuk memahami suatu maksud dalam buku, melatih pembaca untuk meningkatkan kemampuan berpikir kriti, dan mengetahui pesan yang terkandung dalam bacaan sehingga dapat menilai bacaan sebagai bacaan yang baik atau tidak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana karakteristik kebutuhan peserta didik

dan guru terhadap buku pengayaan membaca berita bohong bidang bencana alam? (2) Bagaimana pengembangan buku pengayaan membaca berita bohong bidang bencana alam? (3) Bagaimana penelitian ahli terhadap prototipe buku pengayaan teks hoaks bidang bencana alam? (4) Bagaimana perbaikan prototipe buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang bencana alam?

Buku pengayaan membaca, teks berita bohong, dan bencana alam bukan lagi hal yang asing dalam penelitian. Ketiganya merupakan penelitian yang pernah dilakukan, baik dikaji dengan dikaitkan hal lain, atau dikaji secara bersamaan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Kousky (2016), Kurniawan & Subyantoro (2016), Maruyama (2016), Samsu (2016), Firmansyah (2017), Gumilar (2017), Juliswara (2017), Henriette & Windiani (2018), Johnson (2018), Karomah (2018), Nugraha & Andoyo (2018), Ilahi (2019), Lestari (2019), Nisa (2019), Zain (2019), dan Rustan (2020).

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2008 pasal 1 (5), buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Buku pengayaan menjadi pelengkap dari buku yang digunakan sebagai bahan materi belajar. Selain itu, buku pengayaan juga memuat referensi pengetahuan tambahan dari materi yang diajarkan. Sejalan dengan pengertian tersebut, buku pengayaan diartikan sebagai buku yang memuat materi yang memperkaya dan meningkatkan penguasaan iptek dan keterampilan; membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat pembaca lainnya (Pusat Perbukuan Depdiknas, 2008, h.8). Sejalan dengan pengertian tersebut, buku pengayaan pengetahuan adalah buku yang memuat materi untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman pembacanya (Andriani, Subyantoro, & Mardikantoro, 2018, h. 28). Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan, terdapat persamaan dari pendapat tersebut. Persamaan tersebut menyebutkan bahwa buku pengayaan merupakan buku yang memuat pengetahuan tambahan, sehingga

peneliti menyimpulkan bahwa buku pengayaan adalah buku pendamping buku teks di sekolah dasar, menengah, ataupun perguruan tinggi, yang dapat memperkaya wawasan, keterampilan, bahkan membentuk kepribadian pembaca, khususnya peserta didik.

Berita bohong merupakan salah satu dari jenis hoaks. Kata Hoaks berasal dari bahasa Inggris yang artinya tipuan, menipu, berita bohong, berita palsu atau kabar burung yang disebarkan oleh seseorang. Jadi dapat dikatakan bahwa hoaks adalah kata yang berarti sebuah informasi tidak benar (Simarmata, dkk, 2019, h.2). Sejalan dengan pendapat tersebut, Erissya dan Ayu (2015) menyatakan hoaks adalah informasi atau pemberitaan yang sebenarnya bersifat palsu namun seolah-olah benar, serta memiliki tujuan menyesatkan tanggapan dan pemahaman masyarakat. Hoaks bukan hanya sebagai virus palsu, namun hoaks juga mengandung pesan berantai, permintaan bantuan palsu, pesan mengancam atau menakutkan, petisi palsu, dan pernyataan bahwa pesan itu bukan hoaks. Hoaks yang disebarkan juga beragam, mulai dari berita, opini, data, foto, dan gambar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Henri Septanto (2018) berpendapat, hoaks merupakan berita palsu yang bertujuan untuk menggiring pemikiran masyarakat supaya tercipta persepsi masyarakat yang salah dari keadaan yang sebenarnya. Dengan menggunakan berbagai ajakan dan hasutan, masyarakat menganggap berita yang disampaikan benar adanya. Berita yang bohong itu kemudian akan cepat menyebar di tengah masyarakat, dan mudah diterima. Dapat disimpulkan bahwa hoaks atau berita bohong adalah berita yang palsu namun seolah-olah dianggap benar oleh masyarakat. Sehingga, kehadiran hoaks sangat dimanfaatkan oleh orang-orang jahat dan tidak bertanggung jawab untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Mereka menyebarkan kebohongan secara terus-menerus, lalu memprovokasi masyarakat, sehingga timbul perselisihan, kesalahpahaman, bahkan fitnah yang bertebaran dimana-mana.

Sebagaimana dilansir Tribunnews.com (31/08/2017), Yosep Adi Prasetyo menyebutkan ciri-ciri hoaks yaitu, (1) ketika disebarkan menimbulkan kecemasan, permusuhan, dan kebencian kepada masyarakat yang terpapar

berita hoaks, (2) ketidakjelasan sumber berita, biasanya sumber berita palsu dari media sosial tidak terverifikasi sumbernya, (3) isi berita tidakimbang, dan biasanya menyudutkan satu pihak, (4) sering bermuatan fanatisme atas nama ideologi. Dapat diketahui dari judulnya yang sering provokatif, memberikan penghakiman atau hukuman, menyembunyikan fakta, dan meminta untuk menyebarluaskan berita tersebut.

Membaca kritis adalah strategi membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara mendalam dengan cara bersungguh-sungguh untuk mendapatkan pemahaman yang baik (Haryadi, 2015, h.78). Selaras dengan pengertian tersebut, Nurhadi (1989, h.59) berpendapat membaca kritis adalah kemampuan membaca dengan mengolah bacaan secara kritis supaya dapat memahami isi bacaan secara keseluruhan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hariyati dan Syakur (2018) mengatakan membaca kritis adalah kegiatan membaca yang disertai dengan kegiatan berpikir secara kritis. Dari pendapat beberapa ahli tersebut, terdapat persamaan yaitu kegiatan membaca yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dengan cara berpikir kritis atau sungguh-sungguh. Sehingga, penulis menyimpulkan membaca kritis merupakan kegiatan yang dilakukan disertai dengan berpikir secara sungguh-sungguh untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang baik dari maksud penulis buku.

Melihat banyaknya bencana alam yang terjadi di Indonesia, maka situasi tersebut dimanfaatkan oleh orang-orang tidak bertanggung jawab untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Bencana alam adalah konsekuensi dari kombinasi aktivitas alami (suatu peristiwa fisik, seperti letusan gunung, gempa bumi, tanah longsor) dan aktivitas manusia (Wiarto, 2017, h.3). Pengertian bencana alam juga disebutkan dalam UU No. 24 tahun 2007.

Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta

benda, dan dampak psikologis. (UU Tentang Penanggulangan Bencana No. 24 Tahun 2007).

Dari pendapat-pendapat tersebut, maka bencana alam merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di alam, yang disebabkan oleh alam secara alami ataupun tidak, atau disebabkan oleh manusia, yang menimbulkan kerusakan besar bagi makhluk hidup, terutama manusia. Baik kerusakan dalam keuangan, struktural, bahkan kematian. Bencana alam bisa berupa banjir, tanah longsor, gunung meletus, gempa bumi, tsunami, tornado, kekeringan, kebakaran liar, badai, dan lain sebagainya. Namun ada pula bencana alam yang terjadi secara tidak alami, contohnya adalah kelaparan karena kurangnya bahan pangan dalam jumlah yang besar. Peristiwa ini terjadi karena faktor ulah manusia dan alam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian dan pengembangan atau *Research & Development (R&D)*. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah dari pendekatan penelitian & pengembangan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, h.408-426), yaitu: (1) Potensi dan Masalah, (2) pengumpulan data, (3) Desain Produk, (4) Validasi Desain, (5) Revisi Desain, (6) Uji Coba Produk, (7) Revisi Produk, (8) Ujicoba Pemakaian, (9) Revisi Produk, (10) Produksi Masal. Namun, karena mempertimbangkan waktu dan biaya, penelitian ini hanya sampai pada tahap lima atau tahap revisi desain. Meski hanya sampai pada tahap lima, penelitian ini sudah dapat tercapai.

Penelitian pengembangan buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang bencana alam membutuhkan dua data, yaitu data kebutuhan terhadap prototipe buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang bencana alam dan data validasi desain atau prototipe buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang bencana alam.

Untuk memenuhi data kebutuhan peserta didik, peneliti memilih sampel peserta didik dari tiga sekolah yang berbeda. Ketiga sekolah yang dipilih merupakan sekolah dengan kualitas dan daerah yang berbeda. Sekolah yang dipilih dalam

penelitian ini adalah SMP N 26 Semarang, SMP N 1 Banyubiru, dan SMP Al Mas'udiyah Bandungan. Peserta didik yang dipilih dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP. Pendidik yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, yaitu tiga pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu menggunakan teknik pengisian angket kebutuhan peserta didik dan pendidik, angket validasi prototipe dan wawancara. Adapun analisis data pada penelitian ini, yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Kebutuhan Peserta didik dan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan Membaca Berita Bohong Bidang Bencana Alam

Kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap Buku Pengayaan Membaca Berita Bohong Bidang Bencana Alam terbagi menjadi enam aspek, yaitu (1) aspek materi; (2) aspek penyajian materi; (3) aspek kebahasaan; (4) aspek kegrafikaan; (5) aspek bidang bencana alam; dan (6) aspek harapan. Hasil angket kebutuhan menunjukkan bahwa peserta didik dan pendidik menginginkan buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang bencana alam yang memiliki materi lengkap dan jelas. Penataan materi disertai rangkuman dan disajikan contoh teks berita hoaks setiap bab nya. Warna buku yang diinginkan adalah cerah, warna tulisan gelap, dan terdapat ilustrasi di dalamnya. Informasi tambahan mengenai mitigasi bencana dan contoh bencana yang pernah terjadi di Indonesia turut disajikan dalam buku pengayaan yang dikembangkan. Ukuran buku yang diinginkan adalah B5 dengan warna yang cerah.

Prototipe Buku Pengayaan Membaca Teks Berita Bohong Bidang Bencana Alam

1) Sampul

Bagian sampul didominasi warna biru *soft*, hal ini disesuaikan dengan hasil angket kebutuhan yang condong pada pilihan warna *soft*. Pada sampul depan termuat judul buku, ilustrasi, dan nama penulis. Ilustrasi yang digambarkan adalah anak perempuan dengan wajah cemas sedang memegang gawai dan seperti selesai

membaca sesuatu di gawai. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan yang terdapat dalam buku yang dikembangkan adalah keterampilan membaca berita bohong. Di sekeliling gambar anak tersebut, terdapat gambar beberapa bencana alam yang menunjukkan bahwa buku yang dikembangkan fokus pada bidang bencana alam.

2) Bentuk fisik

Buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang bencana alam untuk peserta didik kelas VIII SMP dicetak pada kertas berukuran B5 (176x250 mm). Jenis kertas yang digunakan adalah HVS 80 gram. Buku memiliki ketebalan 54 lembar, terdiri atas 5 halaman untuk bagian awal buku dan 49 halaman untuk bagian isi hingga akhir buku. Buku dijilid menggunakan *soft cover*.

3) Bagian Awal

Bagian awal termasuk komponen penting yang perlu disajikan dalam sebuah buku. Bagian awal dalam buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang bencana alam terdiri atas beberapa komponen, yaitu halaman judul, halaman hak cipta, prakata, dan daftar isi. Halaman judul memuat judul buku dan nama pengarang. Judul buku dan nama pengarang ditulis menggunakan jenis huruf comic sans. Judul buku menggunakan ukuran huruf 20, sedangkan nama penulis ditulis menggunakan ukuran huruf 12. Warna tulisan adalah hitam dengan latar buku berwarna biru *soft*. Halaman hak cipta memuat judul buku, keterangan hak cipta, dan keterangan cetakan buku. Judul buku pada halaman ini ditulis menggunakan jenis huruf comic sans ukuran 20, sedangkan penulisan keterangan hak cipta dan keterangan cetakan buku ditulis menggunakan jenis huruf comic sans dengan ukuran 12. Tulisan berwarna hitam, dengan latar buku berwarna biru *soft*. Komponen berikutnya adalah halaman prakata yang memuat latar belakang penulisan, gambaran umum isi buku, tujuan penulisan, dan ucapan terima kasih. Daftar isi disusun berdasarkan judul bab dan subbab yang dilengkapi dengan nomor halaman. Daftar isi ditulis dengan jenis huruf comic sans ukuran 12.

4) Bagian Isi

Bagian isi buku terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bab I, bab II, dan bab III. Setiap bab diawali dengan halaman judul bab. Setiap halaman judul bab dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang menarik, penuh warna, dan isinya sesuai dengan materi yang disajikan dalam setiap bab. Bab I berisi materi dampak yang ditimbulkan akibat hoaks dan sanksi bagi penyebar hoaks. Bab II berisi materi teks berita hoaks, meliputi pengertian, ciri-ciri, dan struktur teks hoaks. Selain itu, setiap bab juga menyajikan pengetahuan mengenai berita bohong, cara membedakan, dan membaca kritis untuk dapat mengenali teks hoaks. Rangkuman dan pengetahuan seputar bencana alam juga turut hadir dalam setiap bab.

5) Bagian Akhir

Bagian akhir buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang bencana alam memuat tiga komponen, yaitu glosarium, daftar pustaka, dan identitas penulis. Terdapat 20 kata sukar dalam buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang bencana alam yang dijelaskan dalam lembar tersebut. Penulisan di glosarium masih menggunakan jenis huruf dan ukuran yang sama, yaitu comic sans ukuran 12, berwarna hitam dan latar cerah. Daftar pustaka berisi sumber materi, sumber teks bacaan, dan sumber ilustrasi yang digunakan. Daftar pustaka ditulis menggunakan jenis huruf Times New Rowman ukuran 12, warna hitam, dan warna latar cerah. Identitas penulis ditulis menggunakan jenis huruf comic sans, warna hitam, dan warna latar terang (biru soft).

Penilaian Ahli Terhadap Prototipe Buku Pengayaan Membaca Teks Berita Bohong Bidang Bencana Alam

Buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang bencana alam dinilai oleh dua ahli, yaitu ahli materi dan ahli pengembangan buku. Penilaian ahli pada buku pengayaan meliputi bagian awal, bagian isi, bagian akhir; dan saran perbaikan secara umum.

Bagian awal buku mendapat rerata nilai 75. Bagian isi mendapat rerata nilai 69,85. Bagian

akhir buku mendapat rerata nilai 75. Ketiga bagian buku tersebut termasuk dalam kategori baik.

Saran perbaikan yang diberikan oleh ahli terhadap prototipe buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang bencana alam yaitu, (1) jenis huruf yang digunakan pada buku kurang menarik; (2) penulisan bidang bencana alam ditulis sebagai topik tambahan, dan ilustrasi cover menyesuaikan judul; (3) penulisan nama penulis tidak seimbang; (4) prakata langsung tentang buku, bukan tentang rencana penulisan buku.

Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Membaca Teks Berita Bohong Bidang Bencana Alam

Penilaian dan saran dari ahli menjadi pertimbangan bagi penulis untuk memperbaiki prototipe buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang bencana alam. Perbaikan yang dilakukan yaitu: (1) perbaikan judul; (2) perbaikan ilustrasi sampul depan dan belakang; (3) perbaikan penggunaan huruf dalam buku; dan (4) perbaikan prakata.

1) Perbaikan judul

Validator memberi saran pada judul buku bidang bencana alam bisa ditulis sebagai topik tambahan karena fokus utama pada buku adalah berita hoaks. Sehingga, penulisan "Bidang Bencana Alam" ditulis sebagai unit tambahan pada judul buku. Perbedaan judul tersebut dapat dilihat dari gambar berikut.



Sebelum Perbaikan



Setelah Perbaikan

2) Perbaikan ilustrasi sampul depan dan belakang

Perbaikan ilustrasi pada sampul depan dan belakang mengacu pada saran yang diberikan oleh validator. Pada sampul, tata letak dan ukuran teks perlu diperhatikan. Gambar sampul menyesuaikan dengan judul buku yang diperbaiki. Perbedaan ilustrasi sampul depan dan belakang dapat dilihat dari gambar berikut.



Sebelum Perbaikan



Setelah Perbaikan

3) Perbaikan penggunaan huruf dalam buku

Dalam menulis isi buku, penulis menggunakan jenis huruf comic sans. Pemilihan jenis huruf berdasarkan angket kebutuhan peserta didik yang memilih jenis huruf comic sans menjadi pilihan prioritas. Namun, validator menilai jenis huruf tersebut kurang menarik dan terkesan biasa, sehingga penulis memperbaiki penulisan isi buku menggunakan jenis huruf arial. Perbedaan penggunaan jenis huruf dalam buku dapat dilihat pada gambar berikut.



Sebelum Perbaikan

Setelah Perbaikan

4) Perbaikan prakata

Dalam penulisan prakata, validator menyarankan untuk menulis tentang buku ini, yaitu poin-poin utama isi buku dan manfaat buku, bukan tentang rencana penulisan buku. Oleh karena itu, penulis memperbaiki penulisan prakata dengan menulis point utama isi buku dan manfaat buku. Perbedaan prakata dapat dilihat pada gambar berikut.



Sebelum Perbaikan



Setelah Perbaikan

PEMBAHASAN

Prospek Buku Pengayaan Membaca Teks Berita Bohong Bidang Bencana Alam

Buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang bencana alam dikembangkan berdasarkan masalah-masalah yang melatarbelakanginya. Fenomena *post-truth* dan simulakra merupakan teori yang sejalan dengan keadaan yang terjadi saat ini, yaitu maraknya hoaks di kalangan masyarakat. Kamus Oxford dalam artikel yang berjudul "Etika Media pada Era *Post-Truth*" mendefinisikan istilah *post-truth* sebagai kondisi di mana hoaks lebih berpengaruh

dalam membentuk opini publik dibanding emosi dan keyakinan masing-masing (Syuhada, 2017, h. 77). Sedangkan Santoso, dkk (2019, h. 138) menyatakan simulakra adalah sebuah keadaan yang tidak dapat lagi mengenali kebenaran atau kepalsuan. Oleh sebab itu, buku pengayaan yang dikembangkan memiliki prospek yang dapat mengatasi masalah tersebut. Prospek buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang bencana alam meliputi, (1) sebagai pendamping buku teks pelajaran; (2) sarana menambah pengetahuan dan menumbuhkan sikap kritis peserta didik.

Buku pengayaan yang dikembangkan berisi materi mengenali teks berita bohong (hoaks) dan materi lain seputar berita bohong (hoaks) yang merupakan jenis teks baru dari bentuk teks berita. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar teks berita di kelas VIII SMP. Buku pengayaan yang dikembangkan dilengkapi pengetahuan tambahan mengenai bencana alam yang menjadi fokus pada bidang berita bohong yang dibahas. Selain itu, keterampilan membaca kritis adalah upaya untuk mengenali teks berita bohong (hoaks) yang dihadirkan pula dalam buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang bencana alam. Dengan demikian, buku yang dikembangkan dapat digunakan sebagai pendamping buku teks pelajaran. Prospek tersebut relevan dengan Permendiknas RI No. 2 Pasal 6 Ayat 3 Tahun 2008 yang berbunyi "Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik, pendidik dapat menganjurkan peserta didik untuk membaca buku pengayaan dan buku referensi". Selain itu, Hartono (2016, h. 12) juga mengatakan bahwa buku pengayaan dapat menjadi pengayaan untuk belajar anak, sehingga buku pengayaan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan tambahan untuk anak.

Buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang bencana alam memuat materi pengetahuan berita bohong, perbedaan berita faktual dan berita bohong, serta sanksi dan dampak yang ditimbulkan. Selain itu, dalam buku yang dikembangkan juga memuat materi membaca kritis yang digunakan untuk mengenali teks berita bohong (hoaks) serta pengetahuan

tambahan mengenai bencana alam. dengan demikian, selain digunakan sebagai buku pendamping, buku pengayaan yang dikembangkan juga dapat dijadikan sarana menambah pengetahuan bagi peserta didik. Prospek tersebut sejalan dengan Andriani, Subyantoro, & Mardikantoro (2018, h.28) yang mengatakan bahwa buku pengayaan pengetahuan adalah buku yang memuat materi untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman pembacanya. Selain itu, buku pengayaan yang dikembangkan dapat menumbuhkan sikap kritis peserta didik dalam mengenali berita bohong (hoaks). Prospek ini sejalan dengan Emmanuella (2018, h.32) mengatakan bahwa manfaat membaca kritis diantaranya, pembaca dapat menemukan kebenaran beserta alasan penulis menulis buku, sebagai modal bagi pelajar untuk memahami suatu maksud dalam buku, melatih pembaca untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengetahui pesan yang terkandung dalam bacaan sehingga dapat menilai bacaan sebagai bacaan yang baik atau tidak. Selain itu, Nugraha & Andoyo (2018) mengatakan, peserta didik yang memiliki kemampuan menunjang dalam mengolah informasi akan terhindar dari pengaruh negatif hoaks. Dengan demikian, peserta didik dapat mengolah informasi dengan membaca kritis, agar dapat membedakan berita benar dan hoaks dan terhindar dari bahaya yang ditimbulkan hoaks.

Berdasarkan pemaparan tersebut, Buku Pengayaan Membaca Teks Berita Bohong Bidang Bencana Alam yang dikembangkan melalui penelitian ini memiliki prospek yang baik. Buku tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah terkait berita bohong (hoaks) yang meresahkan masyarakat, khususnya peserta didik yang perlu mengetahui jenis teks baru.

Kebaruan Dalam Buku Pengayaan Membaca Teks Berita Bohong Bidang Bencana Alam

Melihat dari buku-buku yang beredar di pasaran, belum ada buku khusus yang membahas tentang pengertian hoaks beserta struktur, ciri-ciri, dan cara membedakan berita bohong (hoaks) dengan berita faktual. Buku di perpustakaan

sekolah yang berisi materi berita bohong (hoaks) juga belum pernah ada. Buku *Pengayaan Membaca Teks Berita Bohong Bidang Bencana Alam* merupakan sebuah buku dengan banyak kebaruan dari bentuk teks berita.

Kebaruan yang terdapat dalam buku pengayaan yang dikembangkan adalah buku pengayaan lebih fokus pada berita bohong (hoaks) bidang bencana alam. Selain itu, buku pengayaan yang dikembangkan memuat informasi tambahan mengenai bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia dan pengetahuan mitigasi bencana. Sejauh ini, belum ada buku pengayaan yang memiliki muatan yang sama dengan buku yang dikembangkan. Muatan pada buku pengayaan yang dikembangkan diharapkan dapat memberikan motivasi tentang pentingnya bencana alam, serta memberi pengaruh positif kepada peserta didik untuk waspada akan bahaya bencana alam yang mengintai dan waspada dengan berita bohong (hoaks) yang menyebar. Hal ini sejalan dengan Arifianti (2011), pendidikan merupakan lingkungan penting yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan mengurangi resiko bencana kepada anak-anak. Melalui buku pengayaan yang dikembangkan, diharapkan dapat menjadi sumbangsih di dunia pendidikan sebagai upaya mengurangi dampak yang ditimbulkan setelah bencana alam, khususnya teks hoaks yang mudah tersebar di kalangan anak-anak.

Hal tersebut juga sejalan dengan Kousky (2016), menggunakan program sebagai pengamanan sebelum terjadi bencana lebih efektif daripada membuat program yang sangat baru setelah terjadi bencana. Artinya, buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang bencana alam sebagai media edukasi tentang bahaya yang akan ditimbulkan hoaks bencana alam kepada anak menjadi lebih efektif daripada membuat program-program baru sebagai penanggulangan dampak tersebarnya hoaks di masyarakat.

Keunggulan Buku Pengayaan Membaca Teks Berita Bohong Bidang Bencana Alam

Buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang bencana alam memiliki

keunggulan yang dapat dilihat pada aspek materi, aspek penyajian materi, dan aspek grafika. Aspek-aspek tersebut dapat menjadi pembeda dari buku pengayaan yang lain. Berikut penjelasan terkait keunggulan buku yang dikembangkan.

Buku pengayaan membaca teks berita bohong bidang bencana alam menyajikan materi-materi tentang berita bohong yang fokus terhadap bidang bencana alam. Dalam aspek materi, buku pengayaan memuat materi membaca kritis sebagai keterampilan yang digunakan untuk mengenali teks berita bohong. Sebelum itu, materi pengertian berita bohong, ciri-ciri berita bohong, struktur berita bohong, dan cara membedakan berita bohong dengan berita faktual disajikan lebih dahulu. Selain itu, pada bab pertama disajikan pula dampak yang ditimbulkan oleh berita bohong (hoaks) dan sanksi bagi para penyebarannya. Materi ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk tidak ikut menyebarkan berita bohong (hoaks). Hal ini sejalan dengan Haryadi (2015) yang menjelaskan bahwa membaca kritis adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan dengan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan pemahaman yang baik. Dengan kegiatan membaca yang kritis, maka peserta didik diharapkan dapat memahami teks yang dibaca dengan baik, sehingga dapat membedakan berita baik dan benar, serta tidak ikut menyebarkan berita bohong.

Pada aspek penyajian materi, penulisan materi selalu diberi simpulan di akhir pembahasan. Setiap akhir bab disajikan rangkuman dari materi yang dibahas. Tabel dan bagan juga dihadirkan dalam materi membedakan berita bohong (hoaks) dengan berita faktual dengan harapan peserta didik mudah memahami perbedaan kedua berita tersebut. Adapun di berbagai halaman disajikan pula pengetahuan tambahan mengenai bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia dan pengetahuan mitigasi bencana.. Hal tersebut menjadi keunggulan dari buku pengayaan yang dikembangkan. Aspek ini sejalan dengan pendapat Andriani, Subyantoro, & Mardikantoro (2018), buku pengayaan pengetahuan adalah

buku yang memiliki materi yang dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi pembaca.

Aspek grafika pada buku yang dikembangkan adalah dengan menghadirkan banyak ilustrasi di dalam buku dengan warna yang terang, yang diharapkan mampu menumbuhkan minat baca peserta didik terhadap buku tersebut. Keunggulan ini sejalan dengan Halim dan Munthe (2019), buku bergambar dengan maksud buku dengan penuh ilustrasi merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pengetahuan secara optimal kepada siswa. Peserta didik akan lebih bersemangat membaca dengan ditampilkannya buku yang menarik, seperti ilustrasi dan warna yang penuh. Selain itu, Fitria dan Wisudawati (2018) mengemukakan, penyajian grafika pada buku non-teks adalah kreatif dan inovatif supaya tidak terikat oleh ketentuan seperti halnya buku teks.

Kelemahan Buku Teks Berita Bohong Bidang Bencana Alam

Kelemahan pada buku tersebut yaitu kurangnya informasi bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia dan pengetahuan mitigasi bencana. Peneliti hanya menyisipkan pengetahuan tambahan tersebut di beberapa halaman. Hal ini dipertimbangkan karena banyak sekali kasus bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia, dan mitigasi yang juga perlu diedukasi, sehingga apabila disajikan semuanya dalam buku, maka tidak akan cukup.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti selalu berusaha melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian *Research & Development (R&D)*. Namun dalam perjalanannya, waktu dan biaya menjadi keterbatasan yang tidak dapat dihindari. Penelitian pada akhirnya memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut, yaitu: (1) sumber data hanya dari tiga sekolah di Semarang, (2) validator buku hanya dari dua ahli, yaitu ahli materi membaca dan ahli pengembangan buku. Penelitian ini tidak melibatkan pendidik dan peserta didik dalam pengujian produk.

PENUTUP

Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku pengayaan Membaca Teks Berita Bohong Bidang Bencana Alam. Buku pengayaan yang dikembangkan memuat materi tentang teks berita bohong (hoaks) dan keterampilan membaca kritis untuk mengenalinya. Selain itu, dalam buku yang dikembangkan menggunakan bahasa formal, komunikatif, serta memiliki tampilan yang menarik dengan penuh warna dan ilustrasi. Buku pengayaan yang dikembangkan mendapat nilai dengan kategori baik oleh ahli.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang disampaikan oleh peneliti, yaitu buku pengayaan Membaca Teks Berita Bohong Bidang Bencana Alam hendaknya digunakan sebagaimana mestinya, supaya tujuan pengembangan buku tercapai, yaitu memberi edukasi kepada pembaca tentang bahaya hoaks, perbedaan berita hoaks dan faktual, serta cara mengidentifikasi teks hoaks dengan cara membaca kritis. Selain itu agar dapat membedakan teks berita bohong dan berita faktual, serta dapat mengidentifikasi teks berita bohong, pembaca dapat berpikir kritis dengan sering berlatih membaca kritis. Ada banyak pencegahan maraknya teks hoaks yang dapat dilakukan dengan selain menggunakan penelitian ini. Hendaknya hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain, dari berbagai elemen masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, E. Y., Subyantoro, S., & Mardikantoro, H. B. (2018). Pengembangan buku pengayaan keterampilan menulis permulaan yang bermuatan nilai karakter pada peserta didik kelas I SD. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 27-33.
- Arifianti, Y. (2011). Buku mengenal tanah longsor Sebagai media pembelajaran bencana sejak dini. *Bulletin Vulkanologi dan Bencana Geologi*, 6(3), 17-24.
- EMMANUELLA, G. (2018). *STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN HIGHER ORDER THINKING (HOT) PADA KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS DI KELAS V SDN 01 MENTENG JAKARTA PUSAT* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

- Fitria, M., & Wisudawati, A. W. (2018). The Development of Ethnoscience-Based Chemical Enrichment Book as a Science Literacy. *International Journal of Chemistry Education Research*, 2(1), 50-59.
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 203-216.
- Hartono, B. (2016). *Dasar-Dasar Kajian Buku Teks: Konsep Dasar, Pemilihan, Pemanfaatan, Penilaian, dan Penulisan Materi Ajar*. Semarang. UNNES PRESS.
- Haryadi. (2015). *Pokok-pokok Membaca: Kajian Teoretis*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.
- Kousky, Carolyn. (2016). *Impact of Natural Disasters on Children*. Princeton University : Woodrow School of Publica and International Affairs at Princeton University and The Brookings Institution. 26(1), 86-87.
- Nugraha, A. R., & Andoyo S. (2018, November). Gerakan Literasi Media Di Sekolah Sebagai Upaya Meminimalisir Penyebaran Hoaks Melalui Media Sosial. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 63-72).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku. 2008. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Raswir, Errissya, dan Ayu Purwarianti. (2015). *Eksperimen pada Sistem Klasifikasi Berita Hoax BerbahasaIndonesia Berbasis Pembelajaran Mesin*. Jurnal Cybermatika, 3(2).
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Jakarta: Lembaga Negara Republik Indonesia.
- Santoso, B., Harjono, H., & Rustamaji, M. (2019). Simulakra Teknologi Digital di Era Post Truth dan Pendangkalan Nilai Demokrasi. *PROSIDING SENASPOLHI*, 1(1).
- Septanto, Henri. (2018). *Pengaruh Hoax dan Ujuran Kebencian Sebuah Cyber Crime dengan TeknologiSederhana di Kehidupan Sosial Masyarakat*. Kalbiscentia, 5(2).
- Sufanti. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar Dari Ohio Amerika Serikat*. Tesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syuhada, Kharisma Dhimas. (2017). *Etika Media di Era "Post-Truth"*. Jurnal Komunikasi Indonesia, 5(1).
- Wiarso, Giri. (2017). *Tanggap Darurat Bencana Alam*. Gosyen Publishing.